



Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Minsih¹, Pressilia Yusa², Treny Hera³, Imam Mujahid⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta, ⁴Universitas PGRI Palembang
min139@ums.ac.id

Sejarah Artikel

diterima 12/04/2020

disetujui 23/08/2020

diterbitkan 31/08/2020

Abstract

The purpose of this study was carried out to describe the disruption of mathematics learning difficulties experienced by low grade students at MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. One of the causes of learning difficulties in mathematics is the use of conventional methods and strategies. Teachers still apply teacher-oriented learning, namely lectures and assignments. Therefore, the use of appropriate learning methods and tend to involve students to participate actively is needed to facilitate the learning process, especially students who have learning difficulties. The subjects of this study were students who had difficulty learning mathematics in low grades. Data were analyzed based on observations, interviews, and documentation which then used the validity of source and technique triangulation data. The results state that there are several teacher strategies in overcoming the learning difficulties of MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura low grade students. The strategy taken is in the form of; 1) Give extra hours / pretest, 2) Remedial program, 3) Monitor students specifically, 4) Use learning media, and 5) Provide motivation. From this strategy, it can help the learning difficulties of low grade students who experience learning difficulties in mathematics.

Keywords : difficulty learning mathematics, strategy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan gangguan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas rendah di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Salah satu penyebab kesulitan belajar matematika yaitu penggunaan metode dan strategi yang masih konvensional. Guru masih menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada guru yaitu ceramah dan penugasan. Karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan cenderung melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif sangat diperlukan agar mempermudah proses pembelajaran terutama siswa yang mengalami berkesulitan belajar. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas rendah. Data yang dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya menggunakan validitas data triangulasi sumber dan teknik. Hasil menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Strategi yang dilakukan berupa; 1) Memberikan jam tambahan/pretest, 2) Program remedial, 3) Memonitor peserta didik secara khusus, 4) Menggunakan media pembelajaran, dan 5) Memberikan motivasi. Dari strategi tersebut, dapat membantu kesulitan belajar siswa kelas rendah yang menalami berkesulitan belajar pada pelajaran matematika.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Matematika, Strategi.

e-ISSN 2581-1835

p-ISSN 2581-1843



PENDAHULUAN

Wajib belajar adalah program yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam menyambut era globalisasi yang penuh tantangan di masa yang akan datang. Di dalam program pemerintah mewajibkan seluruh warga negaranya untuk masuk sekolah selama 9 tahun. Dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang lebih banyak mengarahkan dan memotivasi siswa untuk selalu belajar. Guru merupakan faktor pendukung kedua setelah orang tua yang ikut serta dalam mengawasi tumbuh kembang anak dan berperan dalam menunjang pembelajaran serta penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Tak hanya itu, guru juga turut andil dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Oleh karena itu, tugas guru tidaklah mudah banyak tanggung jawab yang harus diselesaikan. Namun, tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. Pendidikan berjalan baik jika sudah direncanakan dengan matang relevan dengan kebijakan yang ada yaitu senada dengan standar proses yang ada, walau terkadang masih terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Salah satunya adalah kesulitan belajar. Seseorang yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui dari hasil belajarnya yang rendah atau kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Bauer, Keefe, dan Shea (2001) (Dalam Budiarti, 2017: 51) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah istilah yang dipergunakan siswa yang mempunyai kesulitan belajar sehingga tidak dapat mengikuti

proses belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu: kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidakberuntungan atau kekurangan kemampuan dalam berbahasa. Hamdani (2012: 195) juga mengungkapkan bahwa anak yang berkesulitan belajar adalah yang mempunyai gejala dan hambatan dalam proses belajar di kelas yang terkait dengan aspek psikologis, sampai pada gangguan ketika ingin bicara, dan ketika ingin mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas membaca, sampai pada aktivitas berhitung. Hal ini akan menjadi buruk jika tidak ada penanganan serius dan akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang cenderung rendah. Serta akan membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Ada beberapa macam siswa yang mengalami berkesulitan dalam belajar di Sekolah Dasar, yaitu, kesulitan belajar matematika (Diskalkulia) Anderson, (Dalam Sriyanto, 2017: 48) mengungkapkan bahwa matematika adalah suatu cara berpikir, suatu cara pembuktian. Beberapa matematika melibatkan suatu eksperimen atau suatu observasi, tapi hampir semua bagian matematika berhubungan dengan pembuktian secara deduktif. Matematika merupakan ilmu pasti yang selalu digunakan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari sedini mungkin terutama oleh siswa. Karena matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dan akan berguna sepanjang hayat. Namun, tidak semua siswa mampu memahami atau mengerti matematika ini. Karena

masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mapel yang sulit bahkan mapel yang terkadang juga dibenci oleh sebagian siswa. Selain itu, penyebab rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika adalah penyampaian materi yang masih bersifat monoton dan strategi yang dinilai kurang tepat.

Penelitian dari Minsih dan Dwi Astuti (2013) menyimpulkan bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran siswa masih pasif dan kurang bersemangat. Adapun hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang masih konvensional yang membuat motivasi belajar matematika menjadi rendah. Hal ini pun juga terjadi di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura yang sebagian dari mereka berpandangan bahwa matematika adalah mapel yang membuat jenuh dan bosan karena identik dengan rumus dan keterampilan berhitung. Berdasarkan hasil observasi hanya sedikit dari siswa yang menyukai

pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat ketika saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang bermain sendiri, mengobrol, menggambar, tiduran atau meletakkan kepala di meja ketika masih di awal pembelajaran dan beberapa siswa yang melamun. Guru juga mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran belum menggunakan strategi maupun model pembelajaran secara maksimal. Dengan kata lain, pembelajaran masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, pemakaian strategi dan metode sangat diperlukan agar pembelajaran tidak monoton sehingga nantinya dapat menarik perhatian siswa. Penelitian dari Rusnilawati, dkk (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi dan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mulyadi S.K dan Santi Ermawati (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian kualitatif-fenomenologis yang menjadi bagian dari jenis penelitian yang hasilnya tidak menggunakan cara statistic dalam ujud data matematis akan tetapi mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual. Pelaksanaan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Waktu efektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama empat bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

rendah MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Data yang diperoleh adalah data dengan teknik pengumpulan data interviw, pengamatan dan dokumentasi yang menggunakan instrument pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Analisis data ini menggunakan tiga yaitu: reduksi, display dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data tersebut benar-benar valid dan teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IA, IIA, dan IIIA MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura pada akhir bulan April sampai dengan bulan Mei 2019. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika atau diskalkulia. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas IA, IIA, dan IIIA di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura yang mengalami berkesulitan belajar matematika atau sering disebut diskalkulia.

Dari hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mapel matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil nilai harian dan UTS siswa yang masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing guru yang mengajar di kelas rendah memang ada siswa tertentu yang benar-benar merasa kesulitan belajar matematika. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika memiliki karakteristik yang hampir sama. Seperti susah dalam menghafal perkalian dan pembagian, berhitung dengan 2 bilangan, mencari luas dan keliling bangun datar, serta sulit memahami penjelasan dari guru dan sering lupa dengan setiap materi yang diberikan. Dengan adanya permasalahan tersebut, membuat siswa tidak hanya sulit dalam mengikuti pelajaran, melainkan juga berdampak pada

hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika adalah :

1) Jam Tambahan

Jam tambahan ini diberikan secara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Waktu yang diberikan bisa pada saat pagi hari sebelum pembelajaran dan sewaktu pulang sekolah. Sesuai ketentuan dari masing-masing guru kelas.

2) Program Remedial

Dalam program remedial ini dapat berupa lisan atau tertulis. Dan teknik setiap remedial masing-masing kelas berbeda-beda. Seperti remedial yang dilakukan bagi siswa kelas II yang menggunakan remedial lisan.

3) Memonitor secara khusus siswa kesulitan belajar matematika

Hal yang dilakukan guru dalam memonitor siswa yang khususnya kesulitan belajar matematika yaitu dengan menemani ketika siswa mengerjakan soal. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi siswa yang takut bertanya ketika tidak bisa mengerjakan soal. Selain itu guru juga melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

4) Menggunakan media pembelajaran

Untuk penggunaan media pembelajaran ini tidak rutin dilakukan oleh guru. Hanya tertentu saja guru menggunakan

media. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru atau dengan kata lain guru tidak sempat untuk membuat media. Sehingga hanya memanfaatkan media dari lingkungan sekitar.

5) Memberikan motivasi

Tujuan pemberian motivasi oleh guru tidak lain agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Khususnya di mapel matematika. Setiap hari guru memberikan motivasi kepada masing-masing siswa biasanya saat pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Gonilan Dalam melaksanakan pembelajaran guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik dan tepat karena metode adalah suatu scenario dari seluruh kegiatan termasuk ketika guru menggunakan strategi/metode dan seluruh sumber belajar yang ada (Majid, 2014: 8). Strategi yang digunakan guru mapel untuk mengatasi kesulitan matematika pada siswa kelas rendah MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura, diantaranya:

1). Memberikan jam tambahan

Berdasarkan hasil penelitian dari Pramula Normalitasari dan Saring Marsudi (2015) cara mengatasi peserta didik *dyscalculia* adalah dengan memberikan jam tambahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau setelah pulang sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang telah diajarkan.

2). Program *remidial*

Hafid, Kartono, dan Suhito (2016) menyebutkan bahwa

remedial teaching berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sebanyak 89%. Oleh karena itu, *remedial* cara yang efektif untuk mengatasi bagi siswa kesulitan belajar matematika.

3). Memonitor siswa dan menggunakan media pembelajaran Selain memudahkan, media pembelajaran juga dapat menarik minat belajar siswa. Tejo Nurseto (2011) berpendapat bahwa jika guru memiliki kecenderungan memiliki media belajar yang baik maka akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Karena fungsi media pada dasarnya wadah penyalur pesan dan informasi yang baik bagi siswa.

4) Memberikan motivasi.

Motivasi dapat memberikan hal yang positif bagi seseorang. Dengan adanya motivasi, seseorang terdorong untuk melakukan apa yang diinginkan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Maria Cleopatra (2015) yang mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh sangat kuat serta memiliki sumbangsih yang kuat pada kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya strategi di atas, diharapkan dapat memudahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Namun dari beberapa strategi di atas, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru. Yaitu melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Koeno Gravemeijer (2008) mengemukakan pengembangan *Realistic Mathematic Education* (RME) dikembangkan oleh Hans

Frudenthal yang merupakan seorang matematikawan Jerman. RME banyak dilandasi oleh pemikiran Freudenthal bahwa matematika harus dihubungkan dengan kenyataan dan harus dekat dengan anak dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide mengenai konsep matematika. Senada dengan itu, Marja Van dan Paul Drijvers (2014) bahwa dalam RME masalah yang disampaikan kepada siswa berdasarkan pengalaman nyata dalam pikiran siswa dan menjadikan siswa peserta aktif dalam proses pendidikan. *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki karakteristik utama. Hal itu diungkapkan oleh Theresia Laurens, Florence Adelfina, John Rafafi, dkk (2018) ciri pokok RME meliputi mengaplikasikan konteks nyata yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya perubahan yang terjadi dari matematika kontekstual ke formal, interaksi antara siswa dan guru, dan persepsi matematika sebagai subjek terintegrasi lalu memecahkan masalah dan menafsirkan solusi berdasarkan pada konteks mereka. Pendapat lain yang berbicara mengenai RME adalah pendapat dari David Webb, Henk Van, dan Monica (2011) prinsip RME adalah siswa harus terlibat dalam matematika dengan

konteks yang bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga bermanfaat bagi siswa yang kurang terlayani dengan pendekatan yang masih tradisional, seperti ceramah. Selaras dengan hal tersebut, Paul Dickinson dan Sue Hough (2012) pendekatan RME menekankan pada penelitian dalam pembelajaran dan pengajaran sebagai bahan yang digunakan di sekolah serta menekankan pada pemahaman sistematis.

Hal tersebut didukung penelitian dari Feri Yuliawan (2012) yang menyimpulkan bahwa dengan penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat ketika siswa antusias dalam menerima pembelajaran, siswa aktif dalam berdiskusi, dan aktif dalam mengerjakan soal. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Nur Dian Wahyuni (2011) yang mengungkapkan bahwa melalui pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, bahwa penggunaan strategi RME dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Karena matematika harus dihubungkan dengan kenyataan dan harus dekat dengan anak dengan situasi kehidupan sehari-hari

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta siswa, diantaranya: 1) Memberikan jam

- tambahan/pretest, 2) Program remedial, 3) Memonitor peserta didik secara khusus, 4) Menggunakan media pembelajaran, dan 5) Memberikan motivasi.
2. Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar dapat melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dikembangkan oleh Hans Frudenthal. Dari beberapa hasil penelitian, pendekatan RME dapat

meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada mapel matematika.

Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan strategi dan metode yang melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran. Sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Melik. 2017. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Magetan: AE Media Grafika.
- Cleopatra, M. 2015. "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(2). Diakses pada 22 Juli 2019 (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336>)
- Dickinson, P. dan Hough, S. 2012. "Using Realistic Mathematics Education in UK Classrooms". *Journal Centre for Mathematics Education, Manchester Metropolitan University*. Diakses pada 22 Juli 2019 (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Paul+Dickinson+dan+Sue+Hough+%282012%29+&btnG=)
- Gravemeijer, Koeno. 2008. "RME Theory and Mathematics Teacher Education". *Journal of Mathematics Teacher Education* 2: 283-302. Diakses pada 22 Juli 2019 (<https://brill.com/view/book/edcoll/9789087905460/BP000014.xml>)
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hasan, Hafid., Kartono., dan Suhito. 2016. "*Remedial Teaching* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Prosedur Newman". *Unnes Journal of Mathematics Education* 5(3): 257-265. Diakses pada 22 Juli 2019 (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uje/article/view/12310>)
- Laurens, Theresia., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., dan Leasa, M. 2018. "How does Realistic Mathematics Education (RME) Improve Students' Mathematics Cognitive Achievement". *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14(2): 569-578. Diakses pada 22 Juli 2019 (<http://www.ejmste.com/How-Does-Realistic-Mathematics-Education-RME-Improve-Students-Mathematics-Cognitive,76959,0,2.html>)
- Normalita, P., Saring Marsudi., dan Suwarno. 2015. "Peran Pendidik Dalam Membimbing Peserta

- Didik *Dyscalculia* Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses pada 22 Juli 2019 (<http://eprints.ums.ac.id/46524/>)
- Nurseto, Tejo. 2011. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8(1). Diakses pada 22 Juli 2019 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706>)
- Rusnilawati., Heni T.M., Fatiya Nuzuli, dkk. 2019. "Metode Permainan Tradisional Engklek Pada Pembelajaran Bangun Datar Menumbuhkembangkan Motivasi Belajar Siswa". *Proceeding of the URECOL*, 189-195. Diakses pada 20 Juli 2019 (<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/429>)
- Sriyanto. 2017. *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: CV. Jejak
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Minsih dan Dwi Astuti. 2014. "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada siswa Kelas V MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 1(1): 78-84. Diakses pada 17 Juli 2019 (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=minsih+dan+dwi+astuti&btnG=)
- Mulyadi dan Santi Ermawati. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Melalui Strategi Think Talk Write (TTW) Siswa Kelas V SD Negeri 02 Gemantar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1(2). Diakses pada 29 Maret 2019 (<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1005>)
- Van Den, Maija dan Paul Drijvers. 2014. "Realistic Mathematics Education". *Journal of Encyclopedia of Mathematics Education*, 521:525. Diakses pada 22 Juli 2019 (https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-94-007-4978-8_170)
- Wahyuni, Nur Dian. 2012. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Dengan Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Begalon 1 tahun 2011/2012". *Skripsi universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses pada 22 Juli 2019 (<http://eprints.ums.ac.id/17208/>)
- Webb, D. C., Van der Kooij, H., dan Geist, M. R. 2011. "Design Research in The Netherlands: Introducing Logarithms Using Realistic Mathematics Education". *Journal of Mathematics Education at Teachers College* 2(1). Diakses pada 22 Juli 2019 (<http://journals.tclibrary.org/index.php/matheducation/article/view/639>)
- Yuliawan, Feri. 2013. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) Pada Siswa Kelas IV SDN Premulung No. 94 Laweyan Surakarta

Tahun Ajaran 2012/2013".
Skripsi Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
Diakses pada 22 Juli 2019
(<http://eprints.ums.ac.id/23554/>)